

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Perilaku Sosial Penyandang Disabilitas Mental di BRSPDM Margo Laras Pati”, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam membentuk perilaku sosial Penerima Manfaat (PM) BRSPDM Margo Laras yaitu diawali dengan pendaftaran PM baru melalui online atau datang langsung ke lokasi atas rekomendasi dari Rumah Sakit jiwa/ Dinas Sosial atau dari keluarga. Yang selanjutnya dilaksanakan pendekatan awal melalui identifikasi awal, seleksi, motivasi setelah itu dilaksanakan assesment. Layanan selanjutnya adalah adalah rencana intervensi untuk menentukan penanganan dan layanan yang akan diberikan PM sesuai bakat minat, permasalahan/ hambatan-hambatannya hingga proses pelaksanaan intervensi yang telah ditentukan. Pelaksanaan intervensi di BRSPDM untuk memberikan bekal terhadap PM adalah sosial care, terapi penghidupan, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spritual, family support sampai waktu terminasi. Sebelum proses terminasi, BRSPDM memberikan layanan berupa fasilitas resosialisasi dan penyaluran, sehingga setelah kembali ke masyarakat PM mampu bekerja/ memiliki usaha dan mampu berinteraksi sosial dengan masyarakat. Proses layanan terakhir adalah terminasi, dimana proses pemberhentian layanan-layanan dari BRSPDM setelah PM telah mendapatkan layanan-layanan lengkap, proses pemulangan PM kembali ke keluarganya dan masyarakat.

Langkah-langkah pemberian layanan yang diberikan BRSPDM diatas telah terlaksana dari tahun 2017 hingga sekarang, dilaksanakan oleh tenaga profesional yaitu Pekerja Sosial (Peksos), Psikolog, Perawat.

Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam membentuk perilaku sosial PM yang telah dilaksanakan BRSPDM menerapkan fungsi BKI yaitu fungsi preventif, kuratif, edukatif melalui layanan yang diberikan sesuai hasil intervensi PM. Layanan yang diberikan menunjang terbentuknya perilaku sosial dengan memenuhi unsur pembentuk perilaku sosial, seperti adanya tenaga profesional yang bisa membantu PM dalam masalah fisik, psikis maupun sosialnya; lingkungan yang nyaman dan aman serta kondusif yang mampu menunjang PM untuk pulih; serta meningkatkan fungsi kognitifnya.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Perilaku Sosial Penyandang Disabilitas Mental di BRSPDM Margo Laras Pati yaitu sebagai berikut:
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Tenaga profesional yang berpengalaman
 - 2) Pendaftaran yang mudah dan pelayanan gratis
 - 3) Sarana dan prasarana lengkap
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Terbatasnya Diklat untuk Peksos
 - 2) Kurangnya fungsi proses kognitif PM
 - 3) Kurangnya jumlah Peksos

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dalam skripsi ini, Peneliti dalam hal ini, ingin mengajukan beberapa saran yang bersifat konstruktif (membangun), semoga saran-saran ini dapat bermanfaat. Adapun saran-saran itu adalah sebagai berikut:

1. BRSPDM Margo Laras Pati

Kepada pihak BRSPDM Margo Laras sangat diharapkan bisa menambah tenaga ahli yang jumlahnya seimbang dengan jumlah PM dan rutin diadakan diklat keprofesian dalam menangani PM. Sehingga dengan hal tersebut akan lebih efektif dan maksimal pelaksanaan layanan yang diberikan kepada PM juga ada pengembangan-pengembangan baru.

2. Peksos BRSPDM Margo Laras Pati

Kepada Peksos BRSPDM Margo Laras diharapkan dapat meningkatkan lagi pelaksanaan terapi psikososial kepada Penerima Manfaat. Dengan maksimalnya pemberian terapi psikososial kepada PM akan lebih menunjang PM untuk dapat pulih dan perilaku sosialnya dapat terbentuk sehingga nantinya mampu berinteraksi kembali kemasyarakat.

3. Masyarakat

Kepada seluruh masyarakat, khususnya yang mengalami disabilitas atau keluarga yang mempunyai saudara penyandang disabilitas mental hendaknya memberikan penanganan yang tepat. Kesehatan mental juga sangat penting dalam menjalankan hidup, dan sekarang baik pemerintah maupun yayasan milik pribadi telah memberikan fasilitas dalam penanganan penyandang disabilitas mental berupa balai rehabilitasi sosial dengan pelayanan gratis. Jadi banyak panti/ balai rehabilitasi sosial yang mudah dijangkau masyarakat sekalipun dengan kondisi ekonomi menengah kebawah.